BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan salah satu identitas suatu bangsa. Kesenian tradisional menjadi salah satu harta dan warisan yang dimiliki setiap negara. Indonesia memiliki beragam seni tradisi mulai dari alat musik, tarian, hingga hiburan seperti seni pertunjukan. Salah satu seni pertunjukan tersebut adalah wayang. Wayang merupakan kesenian tradisioanal yang berkembang pesat di Pulau Jawa. Ada banyak sekali jenis-jenis wayang salah satunya adalah wayang wong atau dalam bahasa Indonesia wayang orang. Salah satu pertunjukan yang masih ada hingga kini adalah wayang Orang Sriwedari yang diselenggarakan di Kota Surakarta Jawa Tengah.

Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu kelompok seni wayang orang yang berada di Surakarta Jawa Tengah. Wayang Orang Sriwedari melaksanakan pentas pertunjukan setiap hari Senin sampai Sabtu dimulai dari pukul 8 malam hingga selesai. Wayang orang Sriwedari menggunakan gaya pentas panggung prosenium yang berada di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Cerita yang dibawakan sama dengan wayang kulit yaitu Ramayana dan Mahabarata dengan lakon yang berbeda setiap harinya. Pada pementasan wayang orang terdiri dari beberapa tim pada setiap pementasan yaitu, dalang, sutradara, pemain, pengrawit, pengatur tata lampu, serta pengatur kelir atau layar. Para pemain akan diatur oleh sutradara diatas panggung sedangkan dalang mengatur pengrawit sementara itu pengatur tata lampu dan kelir akan mendapatkan arahan dari sutradara.

Wayang Orang Sriwedari melaksanakan pentas enam hari dalam seminggu, setiap harinya para pemain akan mendapatkan peran yang berbeda. Dengan intensitas pementasan yang sering maka para pemain tidak perlu latihan rutin, mereka hanya akan melakukan latihan kecil dibelakang panggung sebelum pementasan dimulai. Berbeda dengan wayang orang sebelum keluar dari tembok keraton, yang hanya akan diadakan pementasan ketika hari ulang tahun kenaikan tahta raja, ataupun ketika raja menikahkan anak-anaknya. Selain itu waktu dari pementasan yang

dimulai sejak matahari terbit hingga terbenam, sedangkan Wayang Orang Sriwedari memulai pentasnya pada malam hari.

Wayang Orang Sriwedari memiliki alur cerita yang diatur oleh sutradara, pada setiap pementasannya dilakukan menurut arahan sutradara serta ditambahkan dengan spontanitas dari pemainnya. Pada setiap adegan dibutuhkan layar-layar bergambar untuk mendukung pementasan. Layar-layar tersebut ialah kelir, kelir akan digunakan pada setiap adegan yang dipilih oleh sutradara. Kelir ini hanya ada ketika wayang orang pentas dipanggung prosenium dan tidak ada ketika pementasan berlangsung di Keraton.

Sumardjo (2014) berpendapat bahwa :

Panggung *proscenium Wayang Wong* sebenarnya merupakan pemindahan mandala *pendhapa*, dengan menghilangkan ruang deretan 12 tiang dan 20 tiangnya. Yang paling penting dapat dilihat dalam pementasan *Wayang Wong proscenium* adalah ruang *pendhapa* yang dibatasi oleh 4 tiang utamanya itu. Sedangkan ruang-ruang yang lain yang dibatasi 12 tiang (dunia tengah) dan yang dibatasi oleh 12 tiang (dunia bawah) tidak dihadirkan dalam *proscenium*. *Bangsal kothak Wayang Wong pendhapa* ada dibagian belakang *pendhapa,* begitu pula dengan *Wayag Wong proscenium*. Sedangkan bagian sayap panggung, kiri dan kanan panggung merupakan "dunia antara"atau dunia tengah, tempat para pemain masuk dan keluar panggung permainan (pusat mandala). Jadi, panggung *proscenium Wayang Wong* tetap memegang prinsip permainan *Wayang Wong pendhapa* (h.382).

Wayang Orang Sriwedari berdiri sejak tahun 1912, menurut Hersapandi (1999) "Wayang Wong Sriwedari diperkirakan didirikan sekitar tahun 1912 atas perkenan Sunan Paku Buwana X." Wayang orang Sriwedari ini sebenarnya mulai mengadakan pentas secara tetap di Kebon Raja Sriwedari yang kemudian dibangun gedung dengan konsep panggung *proscenium* yang secara garis besar meliputi auditorium, lobi, panggung pertunjukan, serta ruangan untuk persiapan para pemain dan perlengkapan pentas (h.84).

Namun meskipun wayang orang Sriwedari memiliki fasilitas gedung sendiri yaitu di Gedung Wayang Orang, masih banyak masyarakat terutama diluar daerah kota

Surakarta yang belum mengetahui adanya pertunjukan Wayang Orang Sriwedari. Selain itu jumlah penonton setiap harinya yang memang tidak banyak dan memenuhi kursi penonton, seperti hasil wawancara dengan Yatini Wahyuningsih selaku Kasi Kesenian dan Diplomasi Budaya Dinas Kebudayaan Kota Surakarta yang menyatakan bahwa penonton yang hadir dihari kerja kurang lebih berjumlah 100 orang saja namun ada peningkatan ketika hari libur yaitu kurang lebih bisa mencapai 200 penonton dengan kapasitas kursi untuk 800 orang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

- Seni pertunjukan wayang orang pada awalnya hanya dapat dinikmati oleh Raja dan kerabat Keraton.
- Masyarakat hanya mengetahui seni pertunjukan wayang orang dengan gaya panggung prosenium.
- Masih banyaknya masyarakat di luar daerah kota Surakarta yang belum mengetahui adanya pertunjukan Wayang Orang Siwedari.
- Kurangnya jumlah pengunjung pertunjukan Wayang Orang Sriwedari.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana menarik perhatian masyarakat agar tertarik dengan pertunjukan Wayang Orang Sriwedari.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah ialah sebagai berikut : Topik wayang orang dibatasi dengan pertunjukan Wayang Orang Sriwedari di wilayah kota Surakarta, Jawa Tengah yaitu taman Sriwedari. Hal ini dikarenakan keraton Mangkunegaran mempunyai andil cukup besar terhadap kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan wayang orang sebagai salah satu kesenian tradisional.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai wayang orang, dari seni pertunjukan yang bersifat tertutup menjadi seni komersial. Yang akhirnya kini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di luar tembok Keraton yaitu Wayang Orang Sriwedari. Selain itu manarik perhatian khalayak hingga meningkatkan jumlah pengunjung pertunjukan Wayang Orang Sriwedari.

Manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut :

- Manfaat Bagi Penulis

  Perancangan ini selain membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, tetapi juga untuk menambah pengalaman serta wawasan terhadap pengetahuan mengenai penerapan perkuliahan yang telah didapat.
- Manfaat Bagi Masyarakat

  Perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesenian tradisional Wayang Orang Sriwedari.
- Manfaat Bagi Keilmuan

  Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran baik dalam ilmu desain komunikasi visual, fotografi, dan videografi.